

UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA KARTU KATA BERGAMBAR

Pratiwi Rahmah Hakim
IAIN Surakarta
pratiwirahmahh@gmail.com

Abstrak

Era milenial menuntut anak usia dini untuk mahir dan cakap dalam segala aspek pembelajaran, termasuk mahir dalam berbahasa. Salah satu keterampilan berbahasa yang tidak kalah penting adalah dalam aspek membaca. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan. Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Tempat penelitian ini berada di TK Kriwen Kecamatan Sukoharjo. Waktu penelitian dari bulan Agustus 2019 sampai dengan Desember 2019. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan keterampilan membaca permulaan melalui penggunaan media kartu kata bergambar. Dengan penerapan kartu kata bergambar tersebut siswa menjadi lebih mudah mengeja kata.

Kata Kunci: Media, Kartu Kata bergambar, Keterampilan Membaca Permulaan

Abstract

The millennial era requires early childhood to be proficient and proficient in all aspects of learning, including proficiency in language. One language skill that is no less important is in the aspect of reading. The purpose of this study was to determine the teacher's efforts to improve pre-reading skills. This type of research is descriptive qualitative. The place of this research is in Kriwen Kindergarten, Sukoharjo District. The research period was from August 2019 to December 2019. Collecting data through observation, interviews and documentation. The results obtained in this study indicate that the efforts made by the teacher in improving initial reading skills through the use of picture word cards. With the application of these pictorial word cards students will find it easier to spell words.

Keywords: Picture Word Card, Media, Beginning Reading Skills

PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya merupakan suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap yang terbuka serta pendekatan-pendekatan yang kreatif tanpa harus kehilangan identitas dirinya. Pendidikan mempunyai peran yang penting dalam kehidupan dan kemajuan umat manusia. Pendidikan merupakan suatu kekuatan yang dinamis dalam kehidupan setiap individu yang mempengaruhi perkembangan fisik, daya jiwa (akal, rasa dan kehendak), sosial dan moral.

Pendidikan sebagai suatu proses melibatkan beberapa unsur yang saling berhubungan, meliputi guru, sarana dan prasarana, kurikulum, serta pengelola. Unsur-unsur tersebut diharapkan mampu menciptakan sistem pendidikan yang berkaitan sehingga keberhasilan pendidikan dapat tercapai. Keberhasilan pendidikan saat ini dapat dikatakan sebagai dampak adanya perkembangan teknologi.

Pendidikan selalu melibatkan manusia sebagai subjeknya. Manusia merupakan makhluk yang berinteraksi dengan manusia lainnya. Interaksi terasa semakin penting pada saat manusia membutuhkan alat, sarana atau media yaitu bahasa. Kedudukan bahasa dalam pembelajaran anak usia dini di sekolah sangatlah berperan penting.

Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu (1) keterampilan menyimak, (2) keterampilan berbicara, (3) keterampilan membaca, dan (4) keterampilan menulis. Setiap keterampilan mempunyai hubungan erat dengan keterampilan - keterampilan lainnya. Keterampilan - keterampilan tersebut hanya dapat dikuasai dengan jalan praktik dan latihan yang berkelanjutan. Keempat keterampilan tersebut pada dasarnya merupakan satu kesatuan atau merupakan catur tunggal (Henry Guntur Tarigan, 2008:1). Peningkatan keterampilan berbahasa tersebut dilaksanakan secara terpadu, kontekstual, dan fungsional dengan fokus pada keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis secara berganti - ganti dan berkesinambungan.

Salah satu aspek pengajaran bahasa yang memegang peran penting adalah membaca, khususnya membaca permulaan. Pada sisi lain, pentingnya pengajaran membaca permulaan pada anak diberikan sejak usia dini ini juga bertolak dari kenyataan bahwa masih terdapat sebelas

juta anak Indonesia dengan usia 7 - 8 tahun tercatat masih buta huruf. Selain itu, menurut laporan program pembangunan 2005 PBB tentang daftar negara berdasarkan tingkat melek huruf, Indonesia masih berada pada peringkat 95 dari 175 negara (Samsul Arifin, 2004: 4). Pada sisi lain, berdasarkan hasil dokumen siswa usia dini di gugus Kriwen terdapat lebih dari 50% siswa yang belum mampu mengeja kata. Sedangkan tuntutan pre test masuk sekolah dasar salah satunya adalah pada bidang membaca. Anak akan dinilai bagaimana kemahiran dalam membaca kata atau bahkan kalimat. Kenyataan yang demikian dapat diindikasikan bahwa keterampilan membaca permulaan anak usia dini masih rendah khususnya pada gugus sekolah kecamatan Kriwen Kabupaten Sukoharjo. Kondisi ini dapat dijadikan sebagai landasan yang melatarbelakangi adanya upaya peningkatan pembelajaran keterampilan membaca permulaan pada anak usia dini.

Salah satu lembaga pendidikan formal yang sudah berhasil dalam pembelajaran khususnya dalam membaca permulaan adalah TK Kriwen Kecamatan Sukoharjo. Hal ini nampak dari hasil wawancara dengan guru kelas bahwa rata - rata siswa sebelum naik ke jenjang 1 sudah mampu dalam membaca permulaan. Hal ini nampak dari siswa usia dini yang sebagian besar sudah mampu mengeja kata. Hal ini dikarenakan pada lembaga tersebut menggunakan media yang inovatif. Media adalah semua bentuk perantara yang dipakai untuk penyebar ide, sehingga ide atau gagasan itu sampai pada penerima (Santoso S Hamidjaya dalam Ahmad Rohani, 2004: 2). Dengan menggunakan media tersebut maka pembelajaran yang semula abstrak dapat menjadi konkrit.

Bertolak dari uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini Melalui Media Kartu Kata Bergambar".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah salah satu jenis metode penelitian mengkaji tentang fenomena, yang menekankan pada pencarian makna, konsep dan karakteristik, sebab akibat, dari fenomena tersebut, yang bersifat menyeluruh dan alamiah sesuai apa yang terjadi dilapangan dan disajikan dalam bentuk narasi. Tujuan dari deskriptif kualitatif adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dalam

kegiatan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan di TK Kriwen Kecamatan Sukoharjo, pada bulan Agustus 2019 sampai dengan bulan Desember 2019. Subjek penelitian ini adalah guru kelas, dengan informan kepala sekolah dan siswa. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun teknik yang digunakan dalam keabsahan data yaitu teknik triangulasi.

Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Untuk mendapatkan keabsahan data peneliti membandingkan dan mengecek balik kebenaran informasi yang peneliti peroleh dari informan satu ke informan yang lainnya. Selain itu untuk membuktikan kredibilitas data yang sudah disampaikan informan, peneliti mengecek kembali dengan observasi. Langkah selanjutnya yaitu menentukan teknik analisis data. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif menurut Miles dan Huberman dalam Haris (2012: 164-165) yang terdiri dari 4 tahap: pertama pengumpulan data, kedua mereduksi data, ketiga display data, dan keempat penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di TK Kriwen Kecamatan Sukoharjo. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran guru kelas melakukan strategi serta menggunakan media dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini mengamati bagaimana upaya guru dalam membelajarkan keterampilan berbahasa khususnya membaca. Membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Menurut Juel (1988) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa minat membaca adalah kekuatan yang mendorong anak untuk memperhatikan, merasa tertarik dan senang terhadap aktivitas membaca sehingga mereka mau melakukan aktivitas membaca dengan kemauan sendiri. Aspek minat membaca meliputi kesenangan membaca, frekuensi membaca dan kesadaran akan manfaat membaca.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (2009: 10-11), tingkat pencapaian perkembangan anak usia 5-6 tahun mengenai indikator

kemampuan membaca tercantum pada pada lingkup perkembangan keaksaraan, indikator tersebut dapat dilihat pada Tabel berikut ini :

Tabel Indikator Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia 5-6 Tahun

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Indikator
Keaksaraan	Menyebutkan simbol-simbol huruf yang dikenal	Menyebutkan simbol huruf vokal maupun konsonan dalam sebuah kata
Keaksaraan	Menyebutkan Kelompok gambar yang memiliki bunyi atau huruf awal yang sama	Menyebutkan kata-kata yang mempunyai fonem yang sama, misalnya: surat, sulur, suster dan lain-lain
Keaksaraan	Membaca nama sendiri	Membaca kata dengan lengkap

Sumber: Kurikulum Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 58 (2009: 10-11)

Ahmad Susanto (2011: 89), menyatakan bahwa pembelajaran membaca di Taman Kanak-kanak harus benar-benar dilaksanakan dengan sistematis, artinya sesuai dengan kebutuhan, minat, perkembangan dan karakteristik anak. Proses pembelajaran, alat-alat permainan (media pembelajaran) yang digunakan, harus diperhatikan, dan lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini sangat penting, sebab bila anak mengalami kegagalan pada periode ini, akan berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, baik keterampilan ekspresif maupun reseptif. Darmiyati Zuchdi dan Budiasih (1996: 51), menyatakan bahwa materi yang diajarkan dalam membaca permulaan antara lain: a) lafal, intonasi kata dan kalimat sederhana; b) huruf-huruf yang banyak digunakan dalam kata dan kalimat sederhana yang sudah dikenal anak (huruf-huruf diperkenalkan secara bertahap sampai dengan 14 huruf); c) kata-kata baru yang bermakna (menggunakan huruf-huruf yang sudah dikenal), misalnya: toko, ubi, boneka, mata, tamu; dan d) lafal dan intonasi kata yang sudah dikenal dan kata baru (huruf yang diperkenalkan 10 sampai 20 huruf).

Minat membaca perlu ditanamkan dan ditumbuhkan sejak dini. Penanaman minat membaca ini bisa dilakukan oleh semua bidang, baik lingkup keluarga maupun sekolah. Dalam ruang lingkup pendidikan formal tentu saja guru kelas memegang peranan utama dalam membelajarkan peserta didiknya. Guru sebagai pendidik merupakan

tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan tulisan dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi (UU Nomor 20 Tahun 2003). Sedangkan dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia guru diartikan sebagai seorang yang pekerjaannya mengajar dan dimaknai sebagai sebuah profesi.

Profesi ini memerlukan keahlian khusus yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang di luar bidang kependidikan. Dalam memahami pengertian guru di taman kanak-kanak tidaklah jauh berbeda dengan guru pada umumnya. Guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas (Mulyasa, 2009: 5) dimana seorang guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya dalam pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah, seorang guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan proses belajar mengajar.

Dalam proses pembelajaran guru TK Kriwen menstimulasi kemampuan membaca anak usia dini dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut Gerlach dan Ely dalam Rostina Sundayana (2013 : 4) menyatakan media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsangnya untuk belajar (Gagne dalam Arief S Sadiman, 2003: 6). Media yang digunakan dalam pembelajaran khususnya pada membaca permulaan di TK Kriwen adalah kartu kata bergambar. Kartu kata gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kartu yang berukuran 10×15 cm yang terbuat dari kertas tebal yang memiliki kata-kata dan gambar yang sesuai dengan tema pembelajaran seperti gambar buah, binatang, tumbuh-tumbuhan dan sebagainya.

Dalam konteks media pembelajaran bagi anak usia dini, media merupakan segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang anak didik untuk belajar Briggs dalam Rita, (2009:22). Media memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan sebagai suatu sarana atau perangkat yang berfungsi sebagai perantara atau saluran dalam suatu proses komunikasi antara komunikator dan komunikan

(Asyar, 2011). Media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pengajaran (Djamarah, 2002). Di mana media dapat menampilkan informasi melalui suara, gambar, gerakan dan warna, baik secara alami maupun manipulasi, sehingga membantu guru untuk menciptakan suasana belajar menjadi lebih hidup, tidak monoton dan tidak membosankan.

Media kartu kata bergambar merupakan jenis media visual yang dapat ditangkap melalui penglihatan. Media kartu kata gambar menyajikan gambar yang dapat dilengkapi kata, pada setiap gambar mempunyai arti, uraian dan tafsiran tersendiri, dapat memperlancar dan memperkuat ingatan anak, menambah wawasan dan kecakapan, menarik minat anak dalam kegiatan mengenal huruf, membaca huruf dan kata, anak dapat menanggapi makna dari gambar sebagai pendukung imajinasi mereka yang memberikan hubungan antara isi materi pelajaran dengan dunia nyata melalui perumpamaan gambar, sehingga kemampuan membaca permulaan anak dapat berkembang tanpa mengurangi kesenangan anak (Dhieni, 2011:10). Kartu kata bergambar ini merupakan alat bantu untuk mengajarkan membaca melalui kata yang sesuai dengan gambar yang tertera.

Berikut beberapa contoh kartu kata bergambar yang diterapkan di TK Kriwen Kecamatan Sukoharjo :



Dalam menggunakan kartu kata ini guru melakukan langkah - langkah sebagai berikut : 1) guru terlebih dahulu menyusun perencanaan pembelajaran sehingga bisa disesuaikan media dengan kompetensi apa yang akan dicapai; 2) guru melaksanakan apersepsi dengan berbagai kegiatan, salah satunya dengan bernyanyi lagu "alphabet". Tujuan dari apersepsi ini adalah menggali kemampuan awal dari peserta didiknya. Selanjutnya guru menjelaskan kepada anak mengenai kartu kata bergambar yang akan digunakan dalam pembelajaran; 3) guru mengeluarkan satu persatu kartu kata bergambar dengan mengajarkan setiap huruf yang ada pada kartu kata bergambar dan menanyakan gambar yang ada pada kartu kata

bergambar; 4) siswa menirukan huruf yang sudah disebutkan oleh guru dan menyebutkan huruf-huruf yang sudah ditunjukkan oleh guru; 5) siswa mulai menyebutkan sendiri satu persatu huruf yang ditunjuk oleh guru dan membacanya.

Selain langkah - langkah diatas guru juga memvariasika dengan langkah lainnya yaitu: 1) Sediakan berbagai kartu gambar yang namanya cukup pendek, beberapa dimulai dari huruf yang sama dan tidak ada konsonan ganda, seperti topi, toko, bola, baju, paku, pipa, kaca, kue, meja, dan mata. 2) Menyediakan kartu kata dengan tulisan nama-nama benda tadi. 3) Gunakan permainan ini dalam kelompok 4) Menyediakan kartu gambar dan kartu nama benda 5) Guru menunjukan gambar benda dan anak diajak mencari kartu nama benda tersebut. 6) Setelah anak tahu cara bermainnya, biarkan anak bermain dalam kelompok. Pada langkah ini anak usia dini sudah lebih belajar secara mandiri, dimana pada langkah pertama masih membaca secara seksama. Kemudian pada langkah berikutnya yang dilakukan pada waktu berbeda anak usia dini sudah mampu memainkan sendiri kartu - kartu kata bergambar tersebut.

Dalam penelitian ini menggunakan media kartu kata bergambar sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak TK Kriwen Kecamatan Sukoharjo. Dalam penggunaannya harus memperhatikan karakteristik anak. Artinya, sebelum memberikan untuk pembelajaran membaca permulaan, terlebih dahulu diketahui kemampuan yang dimiliki anak untuk dapat menggunakan kartu kata bergambar dan memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran yakni melalui bermain kata, melalui bermain kata dapat merangsang anak untuk kreatif dan aktif dengan tujuan untuk mempelajari huruf, suku kata, kata, dan berbagai macam simbol gambar.

Terdapat keterkaitan antara penggunaan media kartu kata bergambar dengan kemampuan berbahasa anak khusus dalam membaca permulaan. Menurut Dina Indriana (2011: 47), media berfungsi mengarahkan anak untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar. Tentunya hasil pembelajaran yang menggunakan media dan tidak menggunakan media akan berbeda hasilnya. Menentukan dan memilih media yang terbaik dalam proses belajar dan mengajar merupakan sesuatu yang penting. Salah satu media yang dapat digunakan dalam membaca permulaan adalah media kartu kata bergambar. Melalui penggunaan media kartu kata bergambar, anak akan semakin aktif dalam

pembelajaran, dan lebih mudah dalam mengenal gambar, huruf dan kata, pada kartu yang dimainkannya. Pembelajaran dilakukan melalui permainan kata, yakni dengan menjodohkan kata pada tulisan yang sesuai, sehingga penerapan media ini merupakan cara yang efektif dalam meningkatkan kemampuan anak dalam membaca permulaan.

Selain itu kartu kata ini bermanfaat dalam mendukung terciptanya suatu pembelajaran yang menyenangkan. Media kartu kata bergambar dapat merangsang anak usia dini dalam mengenal dan mengucapkan huruf, kosakata dan gambar membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep serta merangsang kemampuan anak dan ingatan anak. Penggunaan media kartu kata bergambar dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam mengenal kosakata sehingga membantu perkembangan kemampuan anak khususnya dalam vocabulary serta dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi anak melalui beraneka ragam gambar.

Selain media pembelajaran guru kelas juga menerapkan strategi pembelajaran secara variatif. Salah satunya yaitu dengan *Snowball Throwing*. Hamid (2011: 230) berpendapat, permainan melempar bola salju adalah salah satu strategi dalam pengajaran yang sangat menarik untuk diberikan kepada siswa, karena sangat menyenangkan dan menantang. Selain, menghibur, permainan ini juga mewajibkan pesertanya untuk menjawab pertanyaan. Dalam pengaplikasian dikelas guru membagi dalam kelompok - kelompok. Awalnya dari kelompok besar yang berjumlah 8 - 10 siswa dalam satu kelompok, kemudian antar kelompok melempar gambar secara bergantian. Bagi kelompok yang mendapatkan bola pertanyaan yang berupa kata rumpang (kata yang hurufnya hilang dan harus dilengkapi) maka harus mengisi pada lembar yang disediakan. Setelah beberapa saat maka kelompok dibuat semakin kecil dan pada akhirnya akan dibuat permainan secara individu. Dimana guru mengkondisikan siswa untuk bergantian melempar kertas gambar pada siswa lainnya secara acak dan bebas. Bagi siswa yang mendapatkan lemparan bola harus membaca secara lantang kata yang tertulis. Setelah siswa dinilai mahir dalam membaca kata maka dilanjutkan dengan membaca pada sebuah kalimat.

KESIMPULAN

Pemilihan media dan strategi pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar dapat meningkatkan hasil pembelajaran. Kartu kata ini bermanfaat dalam mendukung terciptanya suatu pembelajaran yang menyenangkan. Media kartu kata bergambar dapat merangsang anak usia dini dalam mengenal dan mengucapkan huruf, kosakata dan gambar membuat minat anak semakin kuat menguasai konsep serta merangsang kemampuan anak dan ingatan anak. Penggunaan media kartu kata bergambar dapat memberikan kemudahan bagi anak dalam mengenal kosakata sehingga membantu perkembangan kemampuan anak khususnya dalam vocabulary serta dapat memberikan pengalaman yang nyata bagi anak melalui beraneka ragam gambar.. Selain media tentunya strategi pembelajaran juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Salah satu strategi yang diterapkan adalah *Snowball Throwing*. Dalam proses pembelajaran keterampilan membaca permulaan, pemberian umpan balik dan penguatan diperlukan untuk merangsang antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemberian kesempatan untuk ikut berpartisipasi aktif selama proses pembelajaran juga penting, yakni dengan kegiatan tanya jawab yang melibatkan siswa secara aktif untuk membaca dan menebak gambar yang disajikan.

REFERENSI

- Arif S Sadiman dkk. 1986. *Media pendidikan pengertian, pengembangan, dan pemanfaatan*. Jakarta: P.T Raya Grafindo Persada.
- Ahmad Rohani. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Ahmad Susanto. 2011. *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia
- Budiarto, Tri. 2008. *Pendidikan Keterampilan*. Surakarta: uns press
- Darmiyati Zuchdi dan Budiasih. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesiadi Kelas Rendah*. Yogyakarta: PAS.
- Daryanto. 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2009. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 58 Tahun 2009 tentang Standar Pendidikan Anak Usia dini. (tidak diterbitkan)
- Dina Indriana. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogjakarta: DIVA Press

Henry Guntur Tarigan. 2008. *Berbicara Sebagai Salah Satu Keterampilan Berbahasa*. Bandung : Angkasa.

Herdiansyah, Haris. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta Selatan: Salemba Humanika.

Mulyasa, E. 2009. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Rofi'udin, Ahmad. & Zuchdi ,Darmiyati. 2001. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang :Universitas Negeri Malang